

A. RASIONAL

Layanan akademik adalah ***layanan bimbingan dan konseling yang memandirikan peserta didik dalam kegiatan belajar***, meliputi kegiatan tatap muka (pembelajaran di kelas), pengerjaan tugas terstruktur dari guru dan belajar secara mandiri. Tujuan layanan ini adalah peserta didik memiliki sikap, keterampilan, kesiapan dan kebiasaan belajar yang mandiri dalam rangka mencapai standar kompetensi (SK) peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bidang studi. Layanan akademik ini bersifat membantu guru dalam membentuk perilaku belajar peserta didik yang relevan dengan tuntutan pembelajaran agar guru lebih efisien dan efektif dalam menyelenggarakan pembelajaran. Di samping tercapainya prestasi belajar yang tinggi, layanan ini bekerjasama dengan guru akan membentuk perilaku belajar siswa yang mandiri sebagai mana tuntutan masyarakat informasi di abad 21. Di samping itu, layanan akademik juga membantu guru dalam mengadaptasi proses pembelajaran agar lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Guru sudah berusaha melakukan pembelajaran dengan mencurahkan segenap kemampuannya, namun ditemukan beberapa kenyataan sebagai berikut. *Pertama*, berdasarkan tujuan pembelajaran, ditemukan peserta didik yang dapat mencapai prestasi belajar tinggi, prestasi rata-rata dan prestasi rendah. *Kedua*, berdasarkan kapasitas kecerdasan dan bakat ditemukan kelompok peserta didik berprestasi lebih tinggi dari kapasitasnya (*over-achiever*), berprestasi sesuai dengan kapasitasnya (*estimated students*) dan berprestasi tidak memuaskan atau di bawah kemampuan yang seharusnya (*underachiever*). *Ketiga*, berdasarkan waktu yang digunakan ditemukan peserta didik cepat yang sangat cepat belajar (*rapid learner*), peserta didik normal, dan lambat (*slow learner*). *Keempat*, berdasarkan kelompok sebagai bandingan ditemukan peserta didik kelompok unggul (*higher group*), rata-rata (*average*), dan kelompok rendah (*lower group*) (Syamsuddin, 2000 : 273-274).

Dari sisi perilaku belajar, juga ditemukan perilaku peserta didik yang kurang terampil belajar (*skillful learner*) sesuai dengan tuntutan pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Gejala perilaku yang muncul misalnya mudah bosan, tidak memiliki perencanaan belajar, melemburu belajar jika akan ujian, bergantung pada pihak lain dalam menentukan keputusan belajar, mengerjakan tugas belajar secara asal jadi, bahkan mencontek saat ujian. Mereka juga rendah dalam kemampuan membaca, membuat rangkuman, membuat catatan atas penjelasan guru, mengajukan dan menjawab pertanyaan, menyampaikan gagasan secara tertulis dan lisan, dan kurang terampil mencari dan mengolah informasi yang mereka butuhkan untuk keperluan tugas yang diberikan oleh guru. Di samping itu, motivasi belajar mereka cenderung hanya untuk mengejar kelulusan formal tanpa memperhatikan aspek mutu dan proses bagaimana mencapai kelulusan tersebut.

Layanan akademik dilaksanakan secara kolaboratif oleh konselor bersama guru bidang studi dan guru wali kelas.

B. TUJUAN

Layanan akademik bertujuan peserta didik memiliki sikap, keterampilan, kesiapan dan kebiasaan belajar yang mandiri dalam rangka mencapai standar kompetensi (SK) peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bidang studi. Tujuan tersebut, dirinci sebagai berikut.

- a. Peserta didik memiliki kesadaran tentang potensi diri dalam aspek belajar, dan memahami berbagai hambatan yang mungkin muncul dalam proses belajar yang dialaminya;
- b. sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan;
- c. motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat;

- d. keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, menggunakan kamus, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian;
- e. keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas, memantapkan diri dalam memperdalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas; dan
- f. kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian (PMPTK, 2007 : 17).

C. JENIS KEGIATAN YANG TERKAIT DENGAN LAYANAN AKADEMIK

1. Asesmen

Asesmen adalah proses penilaian/penaksiran terhadap lingkungan perkembangan dan peserta didik.

a. Asesmen terhadap lingkungan perkembangan peserta didik

Asesmen terhadap lingkungan perkembangan peserta didik adalah proses penilaian/penaksiran terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan peserta didik yang berada dalam konteks lingkungan perkembangan mereka. Asesmen ini ditujukan untuk memotret gambaran harapan dan kondisi lingkungan perkembangan peserta didik. Hasil yang diharapkan adalah gambaran tentang harapan dan kondisi objektif lingkungan perkembangan mereka.

b. Asesmen terhadap peserta didik

Asesmen terhadap peserta didik adalah proses penilaian/penaksiran terhadap perkembangan peserta didik. Asesmen ini ditujukan untuk memotret gambaran perkembangan peserta didik. Hasil yang diharapkan dari asesmen ini adalah gambaran tentang harapan dan kondisi peserta didik.

2. Orientasi

Layanan orientasi adalah bantuan awal pembelajaran agar peserta didik mengenal lingkungan, iklim, dan budaya Sekolah/Madrasah. Melalui layanan orientasi peserta didik diharapkan mengenal lingkungan, personel (Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Dewan Guru, Pegawai Tata usaha, Petugas Laboratorium, Petugas Perpustakaan, Pengurus OSIS dan lain-lain), kegiatan, iklim, dan budaya Sekolah/Madrasah di mana mereka belajar.

Pelaksanaan kegiatan layanan orientasi dapat dilakukan terutama pada Masa Orientasi Studi (MOS) dengan cara sebagai berikut.

- 1) Ceramah tentang lingkungan, iklim, dan budaya Sekolah/Madrasah kepada peserta didik baru sehingga mereka mengenal lingkungan, personel (Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Dewan Guru, Pegawai Tata usaha, Petugas Laboratorium, Petugas Perpustakaan, Pengurus OSIS dan lain-lain), kegiatan, iklim, dan budaya Sekolah/Madrasah.
- 2) Studi wisata kampus, yakni proses mempelajari lingkungan kampus.
- 3) Penugasan, yakni menugaskan peserta didik mengenal lingkungan, iklim, dan budaya Sekolah/Madrasah kepada peserta didik baru sehingga mereka mengenal lingkungan, personel (Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Dewan Guru, Pegawai Tata Usaha, Petugas Laboratorium, Petugas Perpustakaan, Pengurus OSIS dan lain-lain), kegiatan, iklim, dan budaya Sekolah/Madrasah. Misalnya menugaskan peserta didik meminta tanda tangan minimal 5 guru, 5 petugas tata usaha dan 5 pengurus OSIS.

3. Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan adalah proses memposisikan (menempatkan) peserta didik sesuai dengan karakteristik dirinya (kemampuan dasar,

bakat, minat dan kepribadian), kebutuhan, dan tuntutan lingkungan. Layanan penempatan mencakup pengelompokan dalam rombongan belajar, kelompok belajar, ekstra kurikuler, penjurusan dan penempatan lainnya sesuai tuntutan yang ada. Berikut ini adalah salah satu contoh langkah-langkah penjurusan dan pemilihan studi lanjutan yang dapat digunakan untuk jenis penempatan lainnya sesuai dengan kebutuhan.

a. Penjurusan

Langkah-langkah kegiatan pemilihan jurusan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Peserta didik mengisi Form Usulan Pemilihan Jurusan.
- 2) Guru Bimbingan dan Konseling merekap, membuat rata-ratanya, dan menganalisis nilai mata pelajaran utama masing-masing jurusan. Mata pelajaran utama IPA adalah Matematika, Fisika, Kimia dan Biologi. Mata pelajaran utama IPS adalah Sejarah, Geografi, Ekonomi dan Sosiologi. Mata pelajaran utama Bahasa adalah Sejarah, Bahasa Inggris, bahasa asing lain, dan Sosiologi.
- 3) Guru Bimbingan dan Konseling merekap hasil tes psikologis, Usulan Jurusan dari data Hasil Psikotes, dan menganalisisnya.
- 4) Guru Bimbingan dan Konseling mengkombinasikan nilai rata-rata mata pelajaran utama jurusan dengan hasil tes psikologis dan usulan peserta didik.
- 5) Guru Bimbingan dan Konseling mengkonsultasikan baik secara kelompok maupun individual kepada orang tua dan peserta didik juga wali kelas. Hasilnya disampaikan kepada wali kelas. Selanjutnya wali kelas menyampaikan kepada wakasek kurikulum berkoordinasi dengan wakasek kesiswaan untuk menyampaikan jumlah kelas IPA, IPS dan Bahasa kepada Kepala Sekolah.

b. Pemilihan Studi Lanjutan

Kegiatan pemilihan studi lanjutan diberikan kepada peserta didik kelas XII dalam bentuk layanan informasi baik dilakukan secara klasikal, kelompok, maupun individual. Materi yang disampaikan antara lain meliputi :

- 1) Jenjang pendidikan S 1 dan Diploma beserta persyaratannya
- 2) Berbagai Universitas / Politeknik beserta keunggulannya masing-masing
- 3) Berbagai Jurusan yang terkait dengan profesi tertentu.
- 4) Analisis potensi, minat dan bakat diri sendiri

Peserta didik yang mengetahui informasi tentang hal-hal tersebut di atas, diharapkan dapat melakukan evaluasi atas potensi, minat dan bakatnya. Dari hasil evaluasi ini, ia mengarahkan dirinya untuk memenuhi kriteria Jurusan/Universitas yang akan diinginkannya.

4. Konsultasi Belajar

Konsultasi belajar merupakan layanan konsultasi dan konseling individu yang diberikan kepada peserta didik agar lebih memahami dan dapat belajar secara efektif sehingga mampu menguasai materi yang diajarkan. Peserta didik diberi peluang konsultasi atau konseling secara individual di luar jam pembelajaran pada hari sekolah.

5. Konseling

Konseling adalah proses interaksi terapeutic antara guru bimbingan dan konseling (konselor) dengan peserta didik dalam rangka memfasilitasi peserta didik mampu mengembangkan diri, mencari solusi terbaik dalam menjaga dan atau menyelesaikan diri dari permasalahan. Konseling dapat dilakukan melalui hubungan yang bersifat membantu (*helping relationship*) baik dalam proses interaksi langsung (*face to face interaction*), melalui media (seperti sms, email, buku, dll), atau melalui pengembangan lingkungan yang kondusif.

6. Latihan Keterampilan Belajar

Latihan keterampilan belajar adalah proses pembelajaran secara langsung untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan-keterampilan yang mendukung proses pembelajaran, yaitu konsentrasi,

keterampilan membaca, mencatat, menyimak, mengemukakan pendapat, dan keterampilan bertanya.

7. Diagnostik Kesulitan Belajar dan Pembelajaran Remedial

a. Diagnostik kesulitan belajar

Diagnostik kesulitan belajar adalah upaya untuk memahami jenis dan karakteristik serta latar belakang kesulitan-kesulitan belajar yang dialami peserta didik (Abin Syamsuddin, 2000: 311). Kesulitan belajar dapat terjadi baik karena kelemahan peserta didik dalam memahami isi pembelajaran maupun karena masalah psikologis. Kelemahan peserta didik dalam memahami isi pembelajaran dapat terjadi baik pada lingkup mata pelajaran maupun substansi tertentu dari salah satu mata pelajaran. Langkah-langkah diagnostik kesulitan belajar adalah sebagai berikut.

- 1) Identifikasi kasus, yakni menandai peserta didik yang diduga mengalami kesulitan belajar.
- 2) Identifikasi masalah, yakni melokalisasi letak kesulitan masalah. Pada mata pelajaran apa dan pada substansi mana peserta didik mengalami kesulitan.
- 3) Identifikasi faktor penyebab, yakni menandai jenis dan karakteristik kesulitan dengan faktor penyebabnya.
- 4) Prognosis, yakni mengambil kesimpulan dan keputusan serta meramalkan kemungkinan penyembuhannya.
- 5) Rekomendasi/referal, yakni membuat saran alternatif pemecahannya.

b. Pembelajaran remedial

Pembelajaran remedial adalah upaya guru untuk menciptakan suatu situasi yang dapat membantu peserta didik baik individual maupun kelompok meningkatkan kemampuan dalam menyesuaikan diri dan menguasai materi pembelajaran yang sebelumnya tidak mencapai KKM. Pembelajaran remedial dapat diberikan oleh guru mata pelajaran

dengan pendekatan yang sesuai berdasarkan pada hasil diagnostik yang telah dilakukan oleh guru pembimbing (konselor).

Jika berdasarkan hasil diagnostik menunjukkan kesulitan belajar peserta didik disebabkan oleh masalah psikologis maka pembelajaran remedial dapat dilaksanakan setelah peserta didik menyelesaikan masalah psikologisnya. Misalnya, jika kesulitan belajar peserta didik terjadi karena ia tidak memiliki motivasi belajar maka sebelum mengikuti pembelajaran remedial ia seyogianya mengikuti konseling atau bantuan tertentu yang dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Setelah peserta didik tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi baru ia diperkenankan mengikuti pembelajaran remedial. Bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar tetapi tidak mengalami masalah psikologis dapat langsung mengikuti pembelajaran remedial bersama guru bidang studi di mana peserta didik mengalami kesulitan belajar. Langkah-langkah pembelajaran remedial adalah sebagai berikut.

1. Penelaahan kembali kasus sesuai rekomendasi/referal berdasarkan diagnostik kesulitan belajar.
2. Pilihan alternatif tindakan, yakni konseling dahulu jika peserta didik mengalami masalah psikologis atau langsung melaksanakan pembelajaran remedial jika peserta didik tidak mengalami masalah psikologis.
3. Pelaksanaan pembelajaran remedial oleh guru bidang studi baik individual maupun kelompok.
4. Pengukuran hasil belajar pada pembelajaran remedial.
5. Evaluasi keseluruhan proses pembelajaran remedial, terutama jika peserta didik masih belum mencapai KKM. Lalu dilakukan lagi re-evaluasi dan re-diagnostik sampai peserta didik betul-betul mencapai KKM.

8. Pengembangan Motivasi Belajar

Latihan pengembangan motivasi belajar merupakan layanan bimbingan untuk memfasilitasi peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi. Latihan pengembangan motivasi belajar sedikitnya dapat dilakukan dengan teknik *modeling* dan latihan pengembangan motivasi belajar.

a. Teknik Modeling

Pengembangan motivasi belajar melalui teknik modeling ditujukan untuk memberi contoh konkrit motivasi diri yang kuat mampu membawa setiap orang berhasil menggapai cita-citanya. Tujuan program ini adalah peserta didik mendengar langsung pengalaman nara sumbernya. Adapun nara sumber pelatihan motivasi ini bisa orang tua murid dari berbagai profesi, *public figure*, atau seseorang yang profesional di bidangnya. Teknik penyajian materi adalah ceramah, diskusi dan unjuk kerja (*performance*).

b. Latihan Pengembangan Motivasi Belajar

Pengembangan motivasi belajar melalui latihan ini ditujukan untuk menumbuhkan motivasi belajar dalam diri peserta didik. Pelaksanaannya jika guru bimbingan dan konseling (konselor) memiliki kemampuan dalam teknik ini maka kegiatan ini dapat dilakukan oleh konselor, jika tidak maka pelaksanaannya melibatkan pihak lain yang berkompeten pada bidang ini.

9. Layanan Konsultasi Rencana Studi

Layanan konsultasi rencana studi merupakan bantuan kepada peserta didik untuk mampu merencanakan studi sejak masuk, selama studi, dan studi lanjut. Dalam jangka panjang peserta didik difasilitasi untuk menentukan pilihan dan membuat perencanaan studi selama belajar di SMA. Dalam jangka pendek peserta didik difasilitasi mampu membuat perencanaan studi per

semester yang salah satu wujudnya adalah pegisian Kartu Rencana Studi (KRS) dengan tepat.

D. PELAKSANAAN DAN MEKANISME KEGIATAN

1. Pelaksana dan Peran

Jenis Kegiatan	Pelaksana		
	Wali Kelas/ Penasihat Akademik	Guru Mata Pelajaran	Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor
a. Asesmen	1. Menelaah data peserta didik yang dibinanya	1. Asesmen kesiapan belajar seperti <i>pre test</i> , persepsi dan ekspektasi belajar peserta didik. 2. Melakukan tindak lanjut dari hasil asesmen yang dilakukan oleh konselor sesuai dengan bidang studi masing-masing	1. Melakukan asesmen terhadap peserta didik berkaitan dengan kecerdasan, bakat, minat, motivasi belajar, dll.
b. Orientasi	1. Mengenalkan dan memberi arahan kepada siswa mengenai pelbagai hal yang terkait dengan pembelajaran di sekolah	1. Mengenalkan model dan strategi yang digunakan dalam PBM masing-masing mata pelajaran	1. Mengenalkan profil Bimbingan dan Konseling kepada seluruh siswa 2. Membimbing studi kampus 3. Mengenalkan iklim pembelajaran di SMA, dll

Jenis Kegiatan	Pelaksana		
	Wali Kelas/ Penasihat Akademik	Guru Mata Pelajaran	Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor
c. Penempatan dan Penyaluran	1. Mengumpulkan data perkembangan akademik peserta didik	1. Mengumpulkan data-data perkembangan peserta didik tentang hasil pembelajaran	1. Mengumpulkan dan menganalisis data prestasi akademik, psikotes, dan data tentang minat peserta didik 2. Mengkonsultasikan hasil analisis data kepada orangtua dan peserta didik 3. Melaporkan hasil analisis data kepada PA/Wali Kelas 4. Membimbing penempatan dan penyaluran minat dan bakat peserta didik
d. Konsultasi Belajar	1. Memberikan rujukan sesuai dengan kebutuhan peserta didik	1. Memberikan layanan konsultasi belajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik, yakni menjelaskan langsung materi pembelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik atau <i>remedial teaching</i>	1. Melakukan diagnosis untuk meyakinkan apakah pentingnya konsultasi belajar peserta didik berlatar belakang masalah psikologis atau tidak. Jika berlatar belakang psikologis maka perlu dilakukan konseling terlebih dahulu.
e. Konseling	1. Memberikan informasi tentang pentingnya	1. Memberikan informasi tentang pentingnya	1. Melakukan proses konseling sesuai dengan kebutuhan peserta didik

Jenis Kegiatan	Pelaksana		
	Wali Kelas/ Penasihat Akademik	Guru Mata Pelajaran	Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor
	konseling dalam rangka pembelajaran yng efektif secara umum	konseling sesuai kepentingan sukses belajar peserta didik pada mata pelajaran tertentu	
f. Latihan Keterampilan Belajar	1. Memberikan informasi tentang pentingnya memiliki keterampilan belajar	1. Melakukan latihan keterampilan belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran masing-masing	1. Melakukan latihan konsentrasi, keterampilan membaca, mencatat, menyimak, mengemukakan pendapat, dan keterampilan bertanya.
g. Diagnostik Kesulitan Belajar dan Remedial Teaching	1. Memberikan informasi pentingnya pembelajaran remedial bagi peserta didik yang belum mencapai KKM	1. Menganalisis rekomendasi/ referral 2. melakukan, mengevaluasi, dan melaporkan pembelajaran remedial	1. Melakukan diagnostik kesulitan belajar 2. Melakukan konseling terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dilatarbelakangi masalah psikologis 3. Membuat rekomendasi/referal kepada guru mata pelajaran
h. Pengembangan Motivasi Belajar	1. Memberikan informasi pentingnya motivasi belajar dalam rangka pencapaian prestasi belajar secara umum	1. Memberikan informasi pentingnya motivasi belajar sesuai dengan mata pelajaran	1. Melakukan pengembangan motivasi belajar baik melalui modeling maupun melalui latihan pengembangan motivasi belajar

Jenis Kegiatan	Pelaksana		
	Wali Kelas/ Penasihat Akademik	Guru Mata Pelajaran	Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor
		masing- masing	
<i>i. Layanan Konsultasi Rencana Studi</i>	<i>1. Mengumpulkan data perkembangan akademik peserta didik</i> <i>2. Memberi persetujuan atas rencana studi peserta didik.</i>	<i>1. Menyampaikan data hasil pembelajaran</i>	<i>1. Mengumpulkan dan menganalisis data prestasi akademik, psikotes, dan data tentang minat peserta didik</i> <i>2. Melakukan layanan konsultasi perencanaan studi kepada peserta didik</i>

2. Mekanisme

a. Asesmen

Dalam pelaksanaannya seluruh komponen sekolah (Wali Kelas/Penasihat Akademik, Guru Mata Pelajaran dan Guru Bimbingan dan Konseling) melakukan kegiatan asesmen sebagaimana dalam matrik, dan pelaksanaannya terintegrasi dengan tugas pokok masing-masing .

b. Orientasi

Guru Bimbingan dan Konseling (konselor) bersama Wali Kelas/Penasihat Akademik dan guru mata pelajaran mendesain konsep orientasi Sekolah/ Madrasah yang ditujukan agar peserta didik mengenal lingkungan, iklim, dan budaya Sekolah/Madrasah. Pelaksanaannya melibatkan seluruh komponen Sekolah/Madrasah sesuai disain yang disepakati.

c. Penempatan dan Penyaluran

Pada tengah semester guru bimbingan dan konseling (konselor) menyampaikan format pemilihan jurusan yang berisi nilai (1) akademik tengah semester, (2) hasil psikotes dan (3) minat peserta didik. Kemudian dikonsultasikan baik secara kelompok maupun individual oleh guru bimbingan dan konseling kepada orang tua, peserta didik, dan wali kelas. Kesepakatan yang diperoleh pada saat konsultasi dijadikan sebagai acuan untuk mengisi format penjurusan yang berisi nilai akademik akhir semester ditambah hasil psikotes dan hasil konsultasi (lihat lampiran). Hasilnya disampaikan kepada wali kelas. Selanjutnya wali kelas menyampaikan kepada wakasek kurikulum dengan berkoordinasi dengan wakasek kesiswaan untuk menyampaikan jumlah kelas IPA, IPS dan Bahasa kepada Kepala Sekolah.

d. Konsultasi Belajar

Guru mata pelajaran meminta masukan kepada guru bimbingan dan konseling (konselor) dan Wali Kelas/Penasihat Akademik berkaitan dengan perkembangan peserta didik. Guru bimbingan dan konseling (konselor) memberikan hasil diagnosis yang menjelaskan keadaan psikologis peserta didik yang terkait dengan perkembangan akademiknya. Wali Kelas/Penasihat Akademik memberikan hasil identifikasi yang menjelaskan tentang perkembangan hasil belajar peserta didik pada setiap mata pelajaran baik kepada guru bimbingan dan konseling (konselor) maupun guru mata pelajaran.

e. Konseling

Konselor melakukan konseling sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan mempertimbangkan berbagai informasi

baik yang datang dari Wali Kelas/Penasihat Akademik, guru mata pelajaran, dan pihak-pihak lain yang diduga berkontribusi terhadap perkembangan peserta didik.

f. Latihan Keterampilan Belajar

Guru bimbingan dan konseling (konselor) memberikan latihan keterampilan-keterampilan yang mendukung proses pembelajaran, yaitu konsentrasi, keterampilan membaca, mencatat, menyimak, mengemukakan pendapat, dan keterampilan bertanya. Guru mata pelajaran mengaplikasikan keterampilan belajar tersebut sesuai dengan karakteristik mata pelajaran masing-masing.

g. Diagnostik Kesulitan Belajar dan Remedial Teaching

Guru bimbingan dan konseling atau guru mata pelajaran dan/atau bersama-sama melakukan diagnostik kesulitan belajar peserta didik. Jika guru bimbingan dan konseling yang melakukan diagnostik maka yang harus dilakukannya adalah (1) membuat rekomendasi/referal kepada guru mata pelajaran dan (2) melakukan konseling kepada peserta didik yang mengalami masalah psikologis. Tetapi bila masalah psikologis yang dialami peserta didik di luar kewenangan guru bimbingan dan konseling maka ia membuat referal kepada pihak yang kompeten. Jika guru mata pelajaran yang melakukan diagnostik maka yang harus dilakukannya adalah membuat rekomendasi/referal kepada guru bimbingan dan konseling untuk melakukan konseling kepada peserta didik yang mengalami masalah psikologis. Selanjutnya, guru mata pelajaran melakukan, menilai, dan melaporkan hasil pembelajaran remedial.

h. Latihan Pengembangan Motivasi Belajar

Latihan pengembangan motivasi belajar dilakukan langsung oleh Guru Bimbingan dan Konseling (konselor) atau pihak lain yang berkompeten di bidang ini.

i. *Layanan Konsultasi Rencana Studi*

Guru mata pelajaran menyampaikan data hasil belajar peserta didik kepada Wali Kelas/Penasihat Akademik, sedangkan guru bimbingan dan konseling (konselor) menyampaikan data potensi peserta didik. Kedua data tersebut didiskusikan oleh Wali Kelas/Penasihat Akademik bersama guru bimbingan dan konseling (konselor). Peserta didik berkonsultasi kepada Wali Kelas/Penasihat Akademik untuk pengisian Kartu Rencana Studi (KRS) atau membuat perencanaan studi selama studi di SMA.

E. KEGIATAN KOLABORASI LAYANAN AKADEMIK

Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), selain memberi peluang kepada setiap Sekolah/Madrasah untuk mengembangkan struktur kurikulumnya sendiri, juga sangat memungkinkan adanya kolaborasi langsung berbagai pihak dalam memfasilitasi peserta didik berkembang optimal. Berbagai pihak yang dimaksud adalah guru bimbingan dan konseling (konselor), guru bidang studi, penasihat akademik (PA) kepala sekolah, dan pihak lain yang relevan dengan perkembangan peserta didik. Kolaborasi ini semata-mata ditujukan untuk mendukung pencapaian mutu proses dan hasil pendidikan, yakni mencapai standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM).

1. Pengertian Kolaborasi

Kolaborasi pendidik dalam penyelenggaraan layanan akademik adalah kerja sama atas dasar pemahaman kesejajaran posisi antar pendidik

dalam penyelenggaraan layanan akademik. Dalam proses kolaborasi ini tidak ada yang satu merasa paling penting sementara yang lain tidak penting. Jadi antara pihak yang satu dengan yang lainnya memiliki kedudukan atau posisi yang sama penting, mengoptimalkan potensi yang menjadi ciri khas masing-masing, dalam rangka pencapaian proses dan hasil pendidikan yang bermutu.

2. Prinsip dan Mekanisme Kolaborasi

Kolaborasi pendidik dalam penyelenggaraan layanan akademik seyogianya didasarkan pada prinsip-prinsip berikut ini.

- b. Prinsip obyektivitas, yakni sesuai dengan kondisi obyektif potensi peserta didik, lingkungan setempat, dan kemampuan sumber daya yang tersedia.
- c. Prinsip kesamaan pemahaman dan sikap, yakni perlu kesamaan pemahaman dan sikap pendidik tentang berbagai aspek kegiatan atau program kolaborasi pendidik dalam penyelenggaraan layanan akademik.
- d. Prinsip berorientasi kepada proses dan hasil dalam rangka mencapai proses dan hasil pendidikan yang bermutu.

Pelaksanaan kolaborasi pendidik dalam penyelenggaraan layanan akademik dapat dilakukan dengan menempuh mekanisme berikut.

- a. Perumusan visi, misi serta tujuan kolaborasi pendidik dalam penyelenggaraan layanan akademik.
- b. Penggalan ide-ide kreatif dan inovatif melalui brainstorming tentang kegiatan apa saja yang perlu diselenggarakan untuk mencapai visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Penentuan kegiatan-kegiatan yang dianggap paling baik dan cocok dengan tujuan yang ingin dicapai dan sesuai pula dengan kondisi obyektif potensi peserta didik, lingkungan setempat, dan kemampuan sumber daya yang tersedia.

- d. Menyusun program kolaborasi pendidik dalam penyelenggaraan layanan akademik .
- e. Menyusun proposal atau *action plan* (rencana operasional) sekurang-kurangnya satu bulan sebelum kegiatan dimulai (apa kegiatannya, untuk tujuan apa, targetnya apa, strategi pelaksanaan, siapa, kapan, di mana, dengan siapa, dengan dukungan apa dirumuskan di sini).
- f. Menyelenggarakan rapat-rapat kepanitiaan untuk koordinasi dan memelihara kekompakan kerja sama dan semangat kolaborasi.
- g. Mensosialisasikan kegiatan melalui berbagai media serta memasarkan proposal untuk mendapatkan dukungan dari berbagai pihak.
- h. Mempersiapkan dan mengecek kesiapan dan persiapan tatalaksana dan aspek-aspek teknis yang diperlukan untuk penyelenggaraan kegiatan.
- i. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disepakati
- j. Selalu mengadakan rapat untuk mengadakan refleksi dan mengevaluasi kegiatan untuk mengetahui dan mencatat apa yang telah baik dan berhasil dan sebaliknya untuk menjadi pelajaran di dalam kegiatan selanjutnya.
- k. Membuat laporan secara obyektif dan transparan untuk disampaikan kepada pihak-pihak yang berwenang dan atau kepada sponsor (jika ada).

3. Jenis Kegiatan Kolaborasi

a. Pertemuan Orang Tua Peserta didik

Pertemuan orang tua peserta didik dimaksudkan untuk menyamakan persepsi antara harapan sekolah dan harapan orang tua sehingga ada kesejajaran antara perlakuan orang tua dengan pihak sekolah dalam memfasilitasi perkembangan peserta didik terutama dalam

pelaksanaan pembelajaran tatap muka, terstruktur, dan pembelajaran mandiri serta kegiatan lain yang mendukung. Pelaksanaan kegiatan ini misalnya seperti berikut.

- 1) Kepala Sekolah menyampaikan visi, misi, dan program-program Sekolah/Madrasah.
- 2) Guru Bidang Studi menyampaikan program-program yang dikembangkan untuk mencapai tujuan kurikuler sesuai dengan bidang studi yang diampunya, termasuk di dalamnya menyampaikan tentang pembelajaran tatap muka, terstruktur, dan mandiri.
- 3) Guru Bimbingan dan Konseling (Konselor) menyampaikan program-program bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi anak mampu belajar efektif dalam rangka pencapaian kemandirian belajar.
- 4) Staf Tata Usaha menyampaikan kewajiban-kewajiban administratif peserta didik, seperti waktu pembayaran iuran.

b. Pengayaan (*Enrichment*)

Kegiatan pengayaan diberikan khusus kepada peserta didik yang menonjol dalam bidang studi tertentu. Pengayaan ditujukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik lebih mendalami bidang studi yang menonjol.

c. Klub Bidang Studi

Salah satu upaya sekolah dalam rangka meningkatkan prestasi akademik peserta didiknya adalah dengan menyelenggarakan klub bidang studi. Tahapan pembentukan klub bidang studi ini adalah sebagai berikut.

- 1) Peserta memilih bidang studi sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya untuk menjadi anggota klub bidang studi.

- 2) Peserta didik mengisi Form Pemilihan Klub Bidang Studi yang akan diikutinya. Anggota tim Klub Bidang Studi merekap Form Pemilihan Klub Bidang Studi yang telah diisi.
- 3) Anggota tim menentukan kelompok Klub Bidang Studi yang didasarkan pada minat, bakat, dan prestasi akademik peserta didik.
- 4) Pelaksanaan klub bidang studi.

d. Pembelajaran Proyek

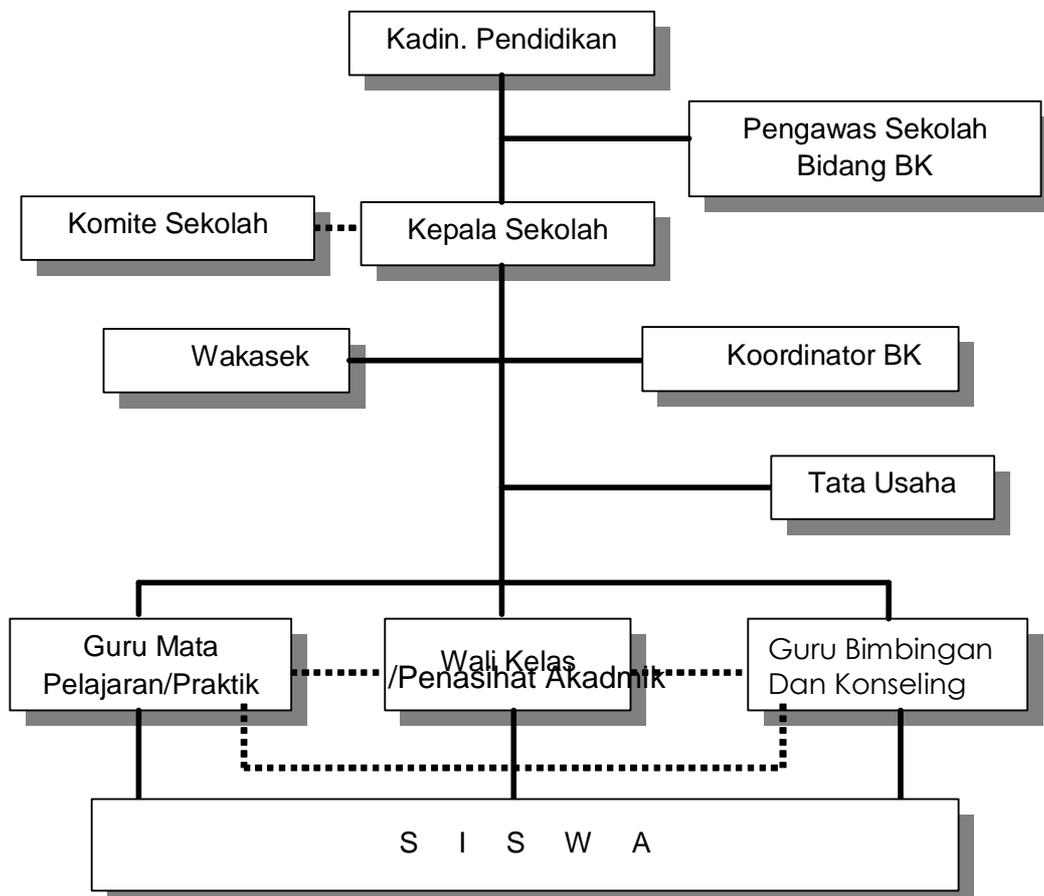
Pembelajaran proyek adalah model pembelajaran yang mengkaji tema tertentu dengan melibatkan berbagai pendekatan, baik pendekatan pembelajaran bidang studi maupun manajemen. Misalnya, pembelajaran proyek dengan tema "Lingkungan Hidup". Dalam mempelajari tema ini memungkinkan untuk melibatkan kepala sekolah, TU, Wakasek, Guru Bidang Studi, dan Guru Bimbingan dan Konseling (Konselor).

- 1) **Kepala Sekolah** bertugas sebagai pembina dan penanggung jawab seluruh kegiatan pembelajaran proyek yang dimaksud.
- 2) **Tata Usaha** bertugas melakukan sistem administrasi dan keuangan.
- 3) **Wakasek Kurikulum** bertugas sebagai koordinator pembelajaran proyek.
- 4) **Wakasek Humas** bertugas sebagai perantara program kegiatan sekolah dengan masyarakat/tempat/lokasi yang digunakan tempat studi.
- 5) **Guru bimbingan dan konseling** (konselor) bertugas sebagai koordinator kegiatan pelatihan peningkatan motivasi belajar peserta didik.
- 6) **Dewan Guru** bertugas sebagai pelaksana dari kegiatan-kegiatan proyek. Salah satu dari mereka akan menjadi Ketua Pelaksana dari satu kegiatan. Pada setiap kegiatan akan dibentuk sebuah

panitia untuk memudahkan koordinasi dan mempertegas tugas dan tanggung jawab dari masing-masing anggota panitia.

Keempat kegiatan kolaborasi pendidikan dalam penyelenggaraan layanan akademik tersebut merupakan contoh saja. Sekolah dapat mengembangkan atau menciptakan kegiatan kolaborasi pendidikan dalam penyelenggaraan layanan akademik sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah dikemukakan.

F. STRUKTUR ORGANISASI LAYANAN AKADEMIK



G. PENUTUP

Layanan akademik adalah ***layanan bimbingan dan konseling yang memandirikan peserta didik dalam kegiatan belajar***, meliputi kegiatan tatap muka (pembelajaran di kelas), pengerjaan tugas terstruktur dari guru dan belajar secara mandiri.

Beberapa kegiatan yang diuraikan mungkin tidak secara langsung memberikan kontribusi pada peningkatan nilai akademik siswa. Namun jika kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan, maka budaya akademik akan tercipta di kalangan warga sekolah, terutama peserta didik, yang pada gilirannya berdampak positif pada pencapaian proses dan hasil pendidikan yang bermutu. Seluruh kegiatan layanan akademik akan mungkin dan berhasil dilaksanakan jika mendapat dukungan dari semua warga sekolah (Manajemen Sekolah, Guru, Tata Usaha, Komite Sekolah dan Peserta Didik itu sendiri).

Peserta didik akan mendapat manfaat maksimal dari semua kegiatan layanan akademik jika ia ikut terlibat dan berpartisipasi aktif pada setiap kegiatan. Oleh sebab itu kunci keberhasilan layanan akademik sesungguhnya terletak pada bangunan sistem pendidikan yang mampu melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui pengembangan interaksi yang bersifat membantu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin. (2000). Psikologi Kependidikan (*Perangkat Sistem Pengajaran Modul*). Bandung : Rosda Karya.
- Dikti. (2007). *Penataan Pendidikan Profesional Konselor*. Naskah Akademik ABKIN (dalam proses finalisasi).
- Dikti. (2005). *Standar Kompetensi Konselor Indonesia*. Bandung: ABKIN.
- Depdiknas. (2003). *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Puskur Balitbang.
- Depdiknas, (2005), Permen RI nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Depdiknas, (2006), Permendiknas no 22 tahun 2006 tentang Standar Isi,
- Depdiknas, (2006), Permendiknas no 24 tahun 2006 tentang pelaksanaan SI dan SKL.
- Ellis, T.I. (1990). *The Missouri Comprehensive Guidance Model*. Columbia: The Educational Resources Information Center.
- HERR EDWIN L. (1979). *GUIDANCE AND COUNSELING IN THE SCHOOLS*. HOUSTON : SHELL COM.
- Menteri Pendidikan Nasional. 2006. *Peraturan Menteri Nomor 22 tentang Standar Isi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Menteri Pendidikan Nasional. 2006. *Peraturan Menteri Nomor 23 tentang Standar Kompetensi Lulusan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Muro, James J. & Kottman, Terry. (1995). *Guidance and Counseling in The Elementary and Middle Schools*. Madison : Brown & Benchmark.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas. (2003). *Panduan Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Balitbang Depdiknas.
- Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 14 tahun 2006 tentang Guru dan Dosen.